

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SMPLB TUNAGRAHITA KELAS 9 SEMESTER I**

Sri Suharti  
SMPLB Muhammadiyah Purworejo

Diterima: 29 Juli 2022

Direvisi: 30 Agustus 2022

Disetujui: 1 September 2022

**Abstrak** “ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan melalui penggunaan media gambar pada siswa tuna grahita SLB Muhammadiyah Purworejo, tahun pelajaran 2021/2022. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran membaca permulaan Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisa data dalam penelitian dengan reduksi dan display data artinya dirangkum dan disajikan dalam bentuk table dan uraian deskriptif. Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Nilai yang di peroleh semester I sebesar 20% belum berkembang meningkat berkembang menjadi 80% pada penelitain siklus I. Kemudian penelitian siklus II meningkat lagi 40% berkembang sesuai harapan (BSH), 40% berkembang sangat baik (BSB) yang mengalami keberhasilan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode iqro dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa tuna grahita kelas 9 SLB Muhammadiyah Purworejo tahun pelajaran 2021-2022.

**Kata Kunci: membaca, SMLB**

**Abstract** "This study aims to improve early reading learning achievement through the use of image media for mentally retarded students at SLB Muhammadiyah Purworejo, academic year 2021/2022. The research approach method used is Classroom Action Research (CAR), namely research conducted by teachers in classrooms where teaching, with an emphasis on improving or improving practices and processes in early reading learning. Data collection techniques used were interviews, observations, documentation and tests. The data analysis technique in the research is data reduction and display, meaning that it is summarized and presented in the form of tables and descriptive descriptions. From the classroom action research that has been carried out, it can be concluded that based on the value obtained in the first semester, 20% has not developed and has increased to 80% in the first cycle research. Then the second cycle research increased again 40% developed as expected (BSH), 40% very well developed (BSB) which experienced success. The results of the study prove that the use of the Iqro method can improve reading skills in grade 9 mentally retarded students at SLB Muhammadiyah Purworejo for the academic year 2021-2022.

**Keywords: reading, SMLB**

**Kata Kunci: Membaca, Tunagrahita**

**PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Sehubungan dengan itu maka pendidikan bagi anak tuna grahita harus dilandasi keyakinan bahwa mereka masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk berkomunikasi. Tujuan utamanya agar mereka dapat mengadakan sosialisasi dengan masyarakat. Dalam masyarakat yang semakin maju kemampuan membaca merupakan kebutuhan. Sebagian informasi disajikan tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca koran, majalah, resep obat, menu makanan, daftar harga, bahkan informasi visual melalui televisi memerlukan kemampuan membaca.

Pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita masih dirasakan belum memenuhi apa yang diharapkan. Hal ini benar-benar menjadi suatu masalah bagi guru untuk dicari pemecahannya dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tunagrahita Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono (1993: 4) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.”

AAMD (Halahan, 1998) mendefinisikan tunagrahita sebagai berikut :

Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the developmental period. Artinya ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan semua ini berlangsung pada masa (termanifestasi) perkembangannya.

Sejalan dengan definisi tersebut, AFMR (Vivian Navaratnam, 1987:403) menggariskan bahwa seseorang yang dikategorikan tunagrahita harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas-jelas di bawah rata-rata, adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas maka anak tunagrahita mengalami hambatan intelegensi yaitu dibawah rata-rata anak pada umumnya sehingga berdampak pada hasil akademik yang meliputi menulis, membaca dan berhitung. Selain itu, anak tunagrahita juga mengalami hambatan pada perilaku adaptif yang meliputi kemampuan menolong diri, kemampuan mengurus diri, keterampilan sosial dan komunikasi.

Penulis melakukan pengamatan di SLB Muhammadiyah Purworejo siswa tunagrahita kelas delapan bahwa kondisi kemampuan membaca masih belum optimal, hal ini terlihat dari hasil tugas bahasa Indonesia semester satu tahun pelajaran 2021-2022, siswa belum mampu membaca kata atau kalimat. Sehingga anak sering malu, marah dan takut kalau disuruh membaca. Sering kali siswa merasa bosan pembelajaran membaca hanya sekedar di tulis di papan tulis atau di buku catatan siswa. Kemudian guru membacakannya siswa mendengarkan. Dalam hal ini guru sekaligus peneliti ingin agar anak tunagrahita termotivasi belajar membaca dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam membaca, guru menggunakan metode iqro sebagai alat dalam mengajar membaca dengan tujuan menarik minat siswa untuk belajar membaca dan untuk mengurangi hambatan yang dialami siswa dalam membaca. Banyak yang menjadi kendala bagi anak tunagrahita ringan dalam hal membaca permulaan khususnya kelas delapan SMPLB Tunagrahita diantaranya: Terbatasnya kemampuan atau daya ingat anak tunagrahita ringan sehingga akan mempengaruhi kemampuan membaca. Kurangnya penggunaan media pembelajaran akibatnya anak cepat bosan dan kurang menarik minat siswa dalam membaca.

Metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat.

Salah satu indikator pada pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai oleh siswa adalah : (1) Siswa dapat membaca kata (2) Siswa dapat membaca kata yang diakhiri dengan huruf konsonan ,dengan lancar, dan (3) Siswa dapat membaca teks bacaan pendek, Berdasarkan fenomena tersebut maka dalam proses belajar pembelajarannya diterapkan Metode Iqro' yang dinilai lebih efektif karena metode ini bisa diterima dengan mudah di terima anak. Untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa, maka peneliti berusaha menerapkan metode iqro` untuk mempermudah membaca siswa tunagrahita kelas VIII dan juga untuk membangkitkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :mengetahui apakah menggunakan metode iqro` dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelaas 9 SMPLB-C SLB Muhammadiyah Purworejo Tahun Pelajaran 2021 - 2022 , mengetahui apakah menggunakan metode iqro dapat menarik minat membaca siswa kelas 9 SMPLB-C SLB Muhammadiyah Purworejo Tahun Pelajaran 2021 - 2022 , mengetahui apakah metode iqro` membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas membaca siswa, seperti yang diungkapkan oleh Kristian (dalam Fuad: 2009) ”metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program” . Sedangkan menurut Bakkidu (dalam Fuad :2011) ”metode pembelajaran merupakan komponen penentu utama kualitas pembelajaran, demikian pentingnya metode pembelajaran, sehingga harus dipilih dengan sebaik-baiknya”. Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian desain eksperimen dengan menggunakan one group of pre-test and post-test design Menurut Sugiyono (2017:107) metode penelitian eksperimen dapat merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lainnya dibawah kondisi terkendali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang efektif atau tidaknya penggunaan teka-teki silang dalam pengajaran kosakata pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

Peneliti menggunakan desain penelitian quasi-experimental untuk mengidentifikasi keefektifan penggunaan teka-teki silang sebagai media dalam pengajaran kosa kata. Peneliti memberikan pre-test dan post-test di dua kelas; kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test digunakan untuk mendapatkan nilai awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. Post-test digunakan untuk mengukur skor setelah perlakuan (Sugiyono, 2015:159). Kemudian hasilnya dibandingkan setelah dan sebelum perlakuan untuk mendapatkan keefektifan media teka-teki silang. Jumlah butir soal pre-test dan post-test adalah 30 butir yang kesemuanya terdiri dari pilihan ganda. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Kegiatan pertama adalah memberikan pre-test. Yang kedua adalah memberikan pengobatan. Ketiga adalah memberikan post-test.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca tanpa di eja. Penulis terinspirasi untuk menggunakan sistem membaca huruf latin dengan metode iqro. Bapak As'ad Humam beliau menciptakan cara membaca Al Quran tanpa mengeja dalam bentuk buku sebanyak 6 jilid. Disamping itu beliau juga menulis buku yang dikenal dengan judul Bacalah ( Cara Cepat Belajar Membaca) sebanyak 2 jilid. Membaca huruf latin dengan metode iqro menggunakan sistem:

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yaitu guru cukup memberi contoh bacaan huruf-huruf paling atas yang digaris bawah sedang huruf-huruf berikutnya langsung dibaca sendiri oleh siswa sebagai latihan.
2. Penyampaian materi sangat bertahap, diawali dengan pengenalan 3 huruf diikuti latihan secukupnya. Setelah menguasai ditambah satu huruf diikuti latihan secukupnya pula. Demikian dengan tambah huruf per huruf dan diikuti latihan- latihan, maka siswa merasa mudah menguasai pelajaran.
3. Privat yaitu penyimakan secara seorang demi seorang.
4. Pada pokok bahasan, guru langsung memberi contoh bacaannya.
5. Bagi murid yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya dapat berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncatkan- loncatkan, tidak harus utuh satu halaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari data dan perhitungan, penulis mendapatkan temuan dan akan dibahas di bawah ini:

### **A. Prasiklus**

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah yang merupakan salah satu metode yang biasa digunakan guru. Pembelajaran dimulai dengan melakukan pre tes membaca untuk mengetahui reaksi siswa dan kemampuan awal membaca.

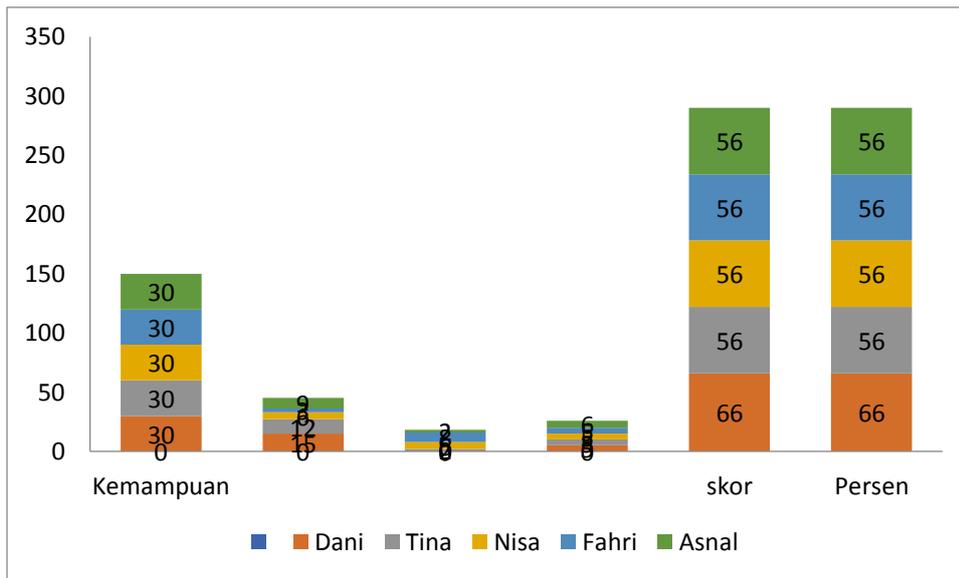
Reaksi awal yang muncul siswa tidak percaya diri, takut, malu, rendah diri dan tidak berani mencoba. sehingga siswa banyak melakukan kesalahan membaca dengan dieja perhuruf.

<b>ba</b>	<b>ba</b>	<b>ba</b>
<b>ca</b>	<b>ca</b>	<b>ca</b>
	<b>ba</b>	<b>ca</b>

Pada tindakan ini peneliti melakukan pretes yang terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis di akhir pelajaran. Adapun hasil pretes dapat di lihat pada lampiran. Adapun hasil pretes tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7.  
Hasil Observasi Keterampilan  
Membaca Menggunakan Metode Iqro Pra Siklus

No	Nama	Kemampuan				skor	Persen	kriteria
		Skor Maks	Mampu	Mampu dengan Bantuan	Tidak mampu			
1.	Dani	30	15	-	5	66	66	C
2	Tina	30	12	2	5	56	56	C
3.	Nisa	30	6	6	5	56	56	C
4	Fahri	30	3	8	5	56	56	C
5	Asnal	30	9	2	6	56	56	C



Gambar 1 Diagram Hasil Keterampilan membaca sebelum menggunakan metoda iqro atau pra siklus

### B. Siklus 1

Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2021

Hal-hal yang perlu diperbaiki:

1. Guru kurang dapat membagi perhatiannya kepada semua anak, karena terdapat anak yang terus meminta perhatian.
2. Terbatasnya waktu pada saat anak diminta satu per satu mengulang kegiatan yang telah dicontohkan oleh guru.
3. Siswa masih bingung membedakan huruf b dan huruf sehingga perlu diulang ulang.

	<b>sa</b>		<b>sa</b>		<b>sa</b>
		<b>da</b>		<b>sa</b>	
<b>a</b>	<b>sa</b>	<b>a</b>	<b>da</b>	<b>sa</b>	<b>sa</b>
<b>ba</b>	<b>ca</b>	<b>sa</b>	<b>sa</b>	<b>ba</b>	<b>ca</b>

4. Peningkatan penguasaan membaca anak satu kelas kurang merata, dikarenakan ada anak yang mempunyai kemampuan lebih dan ada anak yang mempunyai kemampuan rendah.
  - a. Dalam kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal mengingat anak-anak perlu melihat langsung cara membaca
  - b. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti akan meningkatkan kemampuan keterampilan membaca maka peneliti menjelaskan satu-persatu.
  - c. Metode pembelajaran yang digunakan lebih menarik anak.

Hasil Refleksi:

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping pada akhir siklus I. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan atau hal-hal yang belum dilakukan pada pelaksanaan siklus I dan digunakan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II.

Tabel 3.8. Hasil Observasi Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Iqro RKH I, RKH II, RKH III, RKH IV Siklus I

No.	Nama	RKH I	RKH II	RKH III	RKH IV	Jumlah	(%)	ket
1	Dn	66	70	76	80	292	74,5	C
2	As	56	56	56	56	224	56	D
3	Ft	63	71	76	80	290	72,5	C
4	Ns	56	60	60	73	246	61,5	C
5	Fr	56	56	56	66	234	58,5	D
						1286	323,5	
Prosen (%)						64,3		

Cara menghitung interval skor dilakukan dengan rumus

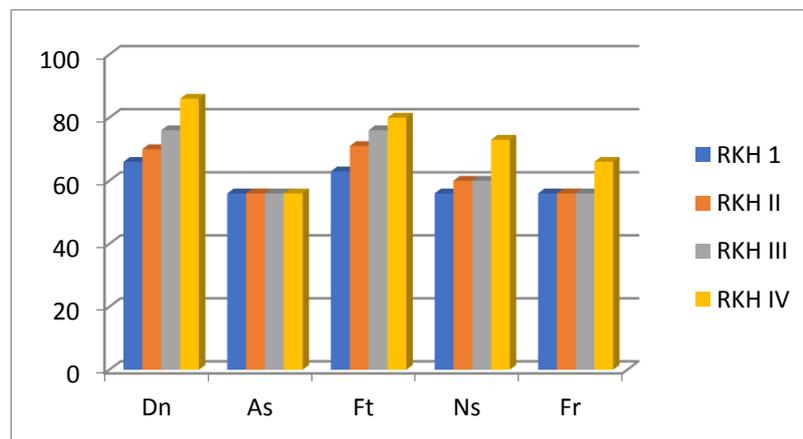
$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S : Nilai persen yang dicari/diharapkan

R : Perolehan skor mentah

N : Skor Maksiml ideal dari nilai yang ada

100 : Bilangan tetap/konstan



Gambar 2 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Membaca

Tabel 3.9. Data Hasil Pengamatan Siklus I

Nama	RKH I				RKH II				RKH III				RKH IV			
	5 Agustus 2021				12 Agustus 2021				19 Agustus 2021				26 Agustus 2021			
Hasil Penilaian	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Jumlah anak	0	0	4	1	0	0	4	1	0	2	2	1	0	3	2	1
Prosentase (%)	100%	100%	80%	20%	100%	100%	80%	20%	100%	40%	40%	20%	100%	60%	40%	20%

Kegiatan peningkatan keterampilan membaca pada siklus 1 yang terdiri dari RKH I, RKH II, RKH III, RKH IV belum berhasil karena 5 anak menunjukkan hasil dengan perincian Baik (25%), Sedang (25%), Sangat Kurang (50%). Setelah mengadakan kajian data dan diskusi dengan teman sejawat, maka diupayakan pada pembelajaran siklus II dapat meningkat. Adapun kekurangan dan kelebihan pada pelaksanaan perbaiki pada siklus I adalah:

- a. Waktu yang disediakan kurang sehingga anak berlatih membaca kurang maksimal
- b. Siswa kurang konsentrasi karena siswa membutuhkan perhatian satu persatu .

Kelebihan Siklus I

- a. Minat anak pada kegiatan membaca tinggi
- b. Anak dapat membaca suka kata, kata, kalimat

**C. Siklus II**

Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan siswa

Pembelajaran dengan menggunakan metode iqro pada sisklus II membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran membaca. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya siswa yang aktif dan timbul rasa percaya diri sehingga siswa berani mencoba dan tidak takut salah. Pembelajaran juga diselengi dengan kegiatan dekte menulis kata yang diucapkan oleh guru.

Siswa mengalami progres yang sangat signifikan keterampilan membaca sangat terasa dan kelihatan, siswa bisa membaca teks sederhana.

**suka rasa                      hatiku  
 bila ada                      cahaya matahari  
 kini matahari ada di utara  
 lusa hari raya tiba  
 rasa hati iba pada si papa  
 hati hati di situ ada duri  
 dahulu ibu                      di surabaya  
 kini ibu di minahasa**

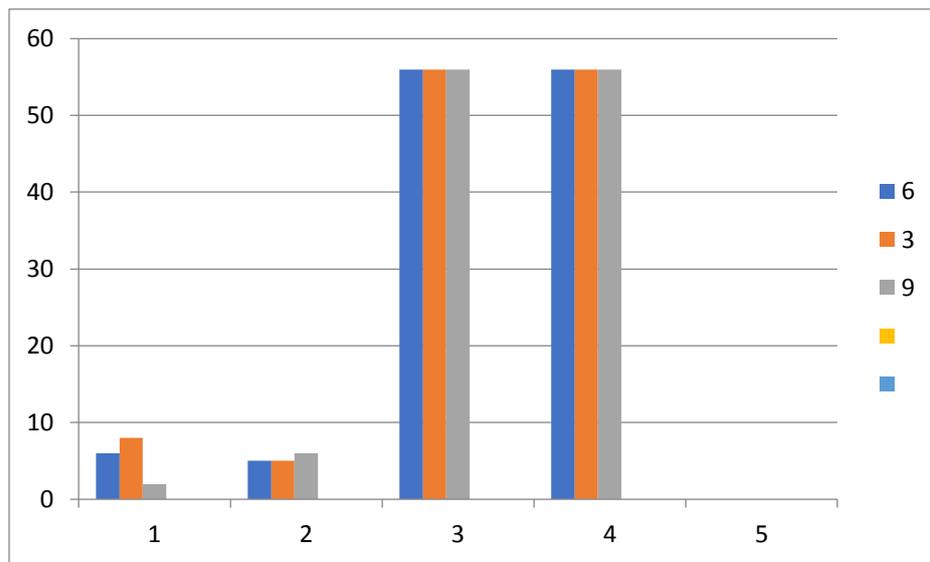
Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran dengan menggunakan metode iqro pada siklus ke dua ini anak dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa hal ini dapat di lihat dari tabel dibawah ini

. Tabel 4.0.. Hasil Observasi Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Iqro  
 RKH I, RKH II, RKH III, RKH IV Siklus II

No.	Nama	RKH I	RKH II	RKH III	RKH IV	Jumlah	(%)	ket
-----	------	-------	--------	---------	--------	--------	-----	-----

1	Dn	80	80	86	86	332	83	B
2	As	56	56	57	57	226	56,5	C
3	Ft	80	80	86	86	332	83	B
4	Ns	73	73	76	76	298	74,5	B
5	Fr	66	66	66	70	268	67	C
						1456	364	
Prosen (%)						72,8		



Gambar3 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Iqro RKH I, RKH II, RKH III, RKH IV Siklus II

Tabel 4.0. Data Hasil Pengamatan Siklus II

Nama	RKH I				RKH II				RKH III				RKH IV			
	2 September 2021				9 Sptember 2021				16 Sempember 2021				23 September 2021			
Hasil Penilaian	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
Jumla	0	2	2	1	0	2	2	1	0	3	2	0	0	3	2	0

h anak																
Prose ntase (%)	100%	40%	40%	20%	100%	40%	40%	20%	100%	60%	40%	20%	100%	60%	40%	0%

Peningkatan diatas dapat dilihat melalui peningkatan skor keterampilan membaca anak dari kondisi awal atau pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Kondisi awal anak sebelum tindakan menunjukkan keterampilan membaca anak pada siswa SMPLB Tunagrahita klas 9 pada kondisi awal 100% menunjukkan siswa belum berkembang kemudian pada siklus I meningkat menjadi 20% belum berkembang(BB), 80% mulai berkembang (MB) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 20% belum berkembang (BB), 0% mulai berkembang (MB), 40% berkembang sesuai harapan (BSH), 40% berkembang sangat baik (BSB) yang mengalami keberhasilan pada indikator kinerja.

Hasil penilaian melalui tes menunjukkan bahwa rerata nilai kemampuan membaca telah mencapai 64,00 dari 5 siswa seluruhnya mendapat 60,00 atau lebih. Ketuntasan secara klasikal sebesar 100% siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih yang dapat diasumsikan indikator kinerja secara klasikal telah mencapai batas tuntas.

#### Diskripsi Temuan

1. Siswa tampak lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran membaca
2. Siswa tunagrahita merasa senang bisa belajar membaca
3. Timbul rasa percaya diri.
4. orang tua siswa sangat antusias melihat perkembangan anaknya pada pembelajaran membaca.

Metode iqro walaupun mempunyai kelebihan tetapi juga mempunyai kekurangan yaitu metode ini belum banyak di kenal karena pada umumnya siswa belajar membaca di mulai dari mengenal huruf dan dieja satu persatu. Keadaan ini pada

awalnya sangat terasa berat, tetapi setelah di coba berkali kali dan di ulang ulang lama lama anak merasa senang dan timbul perasan saya bisa membaca. Belajar membaca ternyata tidak menakutkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Nurhadi. (1989). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: YA3

Soedarsono. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hallahan, D. P. and Kauffman, J. M. (1988). *Exceptional Children Introduction to Special Education*. New Jersey: Prentice Hall Internationa

Vivian Navaratman.1987. *Bahan pelatihan Anak Berkebutuhan Khusus*. Surakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitisn Pendidikan*. Bandung: Alfabeta